

TUTORIAL NULIS

BAB 1 PENDAHULUAN

EDISI KUANTITATIF

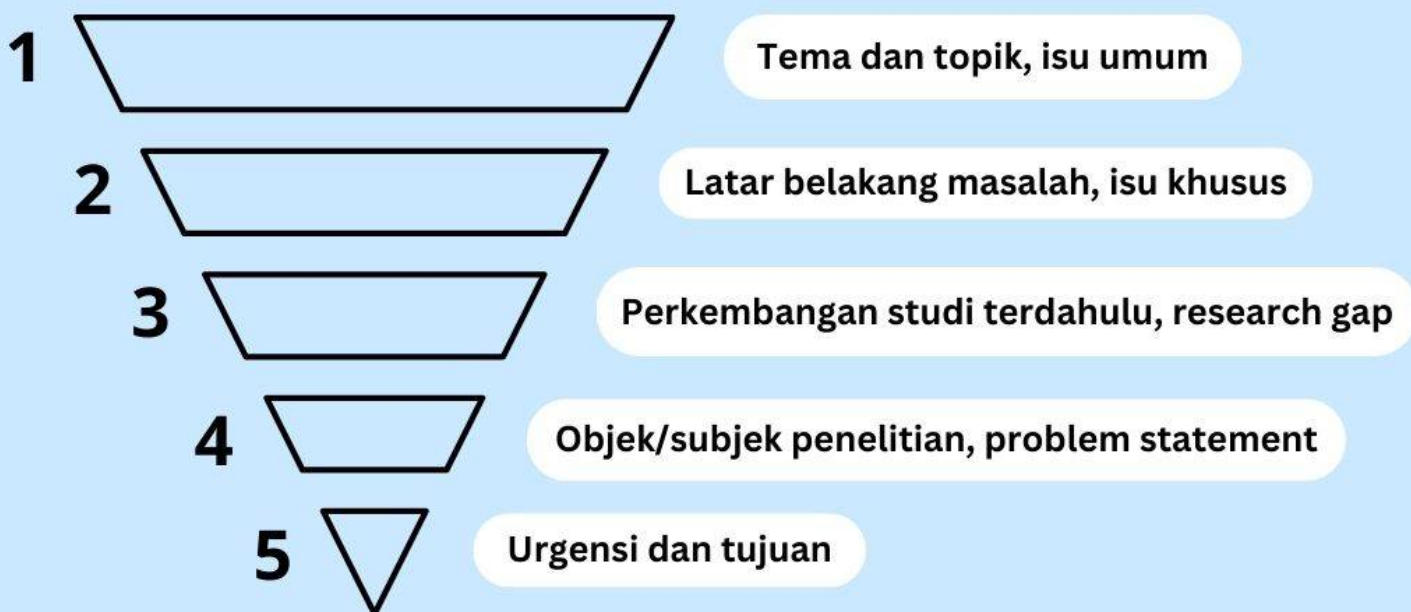


a comprehensive guide by Dafnisfaz

Udah ngerjain bab 2 kan?

- **Bab 1 skripsi** terdiri dari bagian-bagian yang harus kamu ketahui dulu melalui **survey terhadap literatur**.
- Jika kamu **belum** melakukan **survey literatur**, dijamin bab 1 kamu **gaakan beres-beres** deh~

STRUKTUR PENULISAN



GENERAL TIPS

- **Selalu** tempatkan **ide pokok** paragraf di bagian **awal paragraf**.
- **Jangan** bertele-tele, usahakan untuk straight to the point.
- **Konsultasikan dengan DOSPEM**, untuk isu yang sekiranya sudah lazim, tidak perlu lagi **dijelaskan**.



@dafnisfaz on TikTok

Contoh? >>>

PERTUMBUHAN EKONOMI HIJAU: PENERAPAN METODE MODEL PADA NEGARA-NEGARA G7, BRICS, DAN INDONESIA

BAGIAN 1

Sejak Revolusi Industri Britania pada abad ke-18 hingga saat ini, berbagai negara telah mengandalkan beragam sumber daya alam, khususnya bahan bakar fosil, guna mencapai tujuan industrialisasi dan pembangunan perkotaan. Dampak aktivitas manusia ini telah menyebabkan penurunan signifikan dalam sumber daya alam planet dan menimbulkan masalah iklim seperti deforestasi, desertifikasi, kekeringan, dan pemanasan global. Terutama, dampak negatif dari konsumsi bahan bakar fosil terhadap pembangunan ekonomi hijau suatu negara menjadi penyebab utama (Shang et al., 2023). Meskipun negara-negara menyuarakan keprihatinan akan lingkungan, kemakmuran ekonomi—termasuk produksi, ketenagakerjaan, pembangunan, pengentasan kemiskinan, produksi listrik, dan transportasi—masih sangat bergantung pada bahan bakar fosil. Oleh karena itu, mengorbankan pertumbuhan ekonomi demi lingkungan masih menjadi dilema, terutama karena bahan bakar fosil masih mendominasi sebagai sumber energi utama, mencapai hampir 84% dari total konsumsi energi dunia menurut (IEA, 2021). Perubahan cepat dalam beralih ke jenis sumber energi yang berbeda menjadi suatu tantangan yang kompleks. Wacana pembangunan berkelanjutan yang diusulkan dalam Konferensi Rio de Janeiro (Earth Summit, 14 Januari 1992) dan pertumbuhan hijau yang diperkenalkan dalam Rio +20 merupakan dua target bertahap dan multidimensi untuk menanggapi ancaman perubahan iklim serta mewujudkan Bumi sebagai tempat yang lebih baik bagi generasi mendatang (Zhang et al., 2023).

Ide pokok: Dilema antara pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan akibat penggunaan bahan bakar fosil.

BAGIAN 2

Konsep pertumbuhan ekonomi hijau, seperti yang diartikulasikan oleh Asian Development Bank (ADB, 2012), membayangkan arah pembangunan yang mendorong kemakmuran ekonomi sekaligus meminimalkan dampak lingkungan. Didefinisikan oleh Rahman dan Alam (2021) sebagai “proses progresif” yang didorong oleh prinsip-prinsip konservasi lingkungan, dimana pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan memastikan kelangsungan hidup jangka panjang. Meskipun terdapat tantangan, seperti yang diungkapkan oleh Rasoulinezhad dan Ghomi (2022), potensi manfaatnya cukup menarik. Tantangan dalam isu lingkungan hidup, ancaman perubahan iklim, dan penekanan yang semakin kuat pada keberlanjutan telah mendorong urgensi pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan, seperti yang disoroti oleh van den Bergh (2023). Dalam menghadapi tantangan-tantangan yang saling terkait ini, pemahaman yang semakin meluas menyoroti perlunya menyelaraskan pembangunan ekonomi dengan pertimbangan ekologis, dengan tujuan membentuk masa depan yang berkelanjutan dan tahan lama (Han et al., 2023). Ketika masyarakat menghadapi dampak degradasi lingkungan dan risiko iklim, pentingnya menerapkan praktik ramah lingkungan bersama dengan solusi inovatif dan berkelanjutan menjadi hal yang penting. Komitmen yang semakin besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang memperhatikan lingkungan mencerminkan pergeseran paradigma di mana kemajuan ekonomi tidak hanya diukur dengan parameter konvensional, melainkan juga terkait erat dengan upaya pengelolaan lingkungan dan pelestarian planet untuk generasi mendatang.

Ide pokok: Pertumbuhan ekonomi hijau: Menyeimbangkan kemakmuran ekonomi dengan kelestarian lingkungan.



@dafnisfaz on TikTok

Selanjutnya gimana?

PERTUMBUHAN EKONOMI HIJAU: PENERAPAN METODE MODEL PADA NEGARA-NEGARA G7, BRICS, DAN INDONESIA

BAGIAN 3

Pengukuran pertumbuhan ekonomi hijau yang belum disepakati dan terstandarisasi secara global memiliki potensi untuk menjadi permasalahan penting yang harus diperhatikan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan model untuk mengukur pertumbuhan ekonomi hijau pada dua kelompok ekonomi utama di dunia, yakni BRICS (Brasil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan) dan negara-negara G7 (Amerika Serikat, Kanada, Jepang, Jerman, Inggris, Perancis, dan Italia), dengan Indonesia sebagai sampel penelitian dalam konteks pengukuran GEG. Kedua kelompok negara ini mewakili keragaman lanskap ekonomi, dimana BRICS mencerminkan perekonomian yang berkembang pesat (Y. Gao et al., 2024), sementara G7 mencakup raksasa perekonomian yang sudah mapan (Tansel Tugcu & Menegaki, 2024). Indonesia, sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara yang sedang berkembang dengan potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan (D. Liu & Yang, 2024) juga dimasukkan dalam penelitian ini.

Ide pokok:

Permasalahan pengukuran pertumbuhan ekonomi hijau yang belum disepakati dan terstandarisasi secara global.

BAGIAN 4

Pemilihan negara-negara ini didasarkan pada komitmen mereka dalam mendukung pertumbuhan hijau, yang tercermin dari kontribusi mereka dalam penerbitan green bonds (obligasi hijau) (ElBannan & Löffler, 2024; Fatica et al., 2021). Beberapa negara telah mulai menerbitkan obligasi hijau sejak tahun 2012, dan Indonesia baru bergabung pada tahun 2018 (CBI, 2024). Tujuan pemilihan BRICS, G7, dan Indonesia sebagai subjek penelitian ini adalah untuk memberikan perspektif komprehensif tentang kinerja pertumbuhan ekonomi hijau di negara-negara dengan lanskap ekonomi yang beragam.

Ide pokok: Alasan dan tujuan pemilihan subjek penelitian.

BAGIAN 5

Untuk memperluas pemahaman tentang pengukuran pertumbuhan ekonomi hijau melalui pendekatan yang beragam, serta untuk mengeksplorasi tren dan pola pertumbuhan ekonomi hijau beserta perbandingannya dengan pertumbuhan ekonomi konvensional, diperlukan penelitian mendalam yang bersifat komprehensif. Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting bagi pembuat kebijakan di berbagai negara dalam mengambil keputusan masa depan. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan landasan yang kuat untuk penelitian berikutnya.

Ide pokok: Tujuan, urgensi, serta manfaat penelitian.



@dafnisfaz on TikTok

Coba kita bedah >>>

SUSUN ULANG INFORMASI

- **Bagian 1:** Dilema antara pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan akibat penggunaan bahan bakar fosil.
 - Tema dan topik, isu umum.
- **Bagian 2:** Pertumbuhan ekonomi hijau: Menyeimbangkan kemakmuran ekonomi dengan kelestarian lingkungan.
 - Latar belakang masalah, isu khusus.
- **Bagian 3:** Permasalahan pengukuran pertumbuhan ekonomi hijau yang belum disepakati dan terstandarisasi secara global.
 - Perkembangan studi terdahulu, problem statement.
- **Bagian 4:** Alasan dan tujuan pemilihan subjek penelitian.
 - Objek/subjek penelitian.
- **Bagian 5:** Tujuan, urgensi, serta manfaat penelitian.

Kira-kira, penulisannya udah enak dibaca belum ya?

!!!REMINDER!!!

- **Jangan** pernah awali paragrafmu dengan **kalimat definisi**.
- **Selalu sertakan** sitasi untuk **memperkuat argumenmu**.
- **Selain sitasi**, jangan lupa sertakan juga **data** untuk **menggambarkan fenomena/masalah** yang ingin kamu **teliti**.

